

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencabutan gigi merupakan tindakan bedah yang lazim dilakukan dalam praktek kedokteran gigi. Dalam tindakan pencabutan gigi juga tidak lepas dari berbagai komplikasi, seperti perdarahan. Gangguan perdarahan merupakan keadaan perdarahan yang disebabkan oleh kemampuan pembuluh darah, platelet, dan faktor koagulasi pada sistem hemostasis.

Perdarahan adalah suatu kejadian dimana terdapatnya saluran pembuluh darah yang putus atau pecah (arteri, vena ataupun kapiler) akibat suatu trauma, dapat terjadi pada pembuluh darah bagian luar maupun bagian dalam (Pedersen, 1996).

Perdarahan merupakan komplikasi yang paling ditakuti oleh pasien maupun dokter gigi sebab dianggap mengancam kehidupan (Pedersen, 1996). Komplikasi perdarahan dapat terjadi selama operasi atau segera setelah operasi. Diagnosis kelainan perdarahan memang bukan wewenang dokter gigi, tetapi berbagai prosedur tindakan di bidang kedokteran gigi dapat mengakibatkan kemungkinan terjadinya perdarahan. Oleh karenanya dokter gigi dituntut untuk lebih banyak tahu tentang bagaimana pasien yang mungkin mempunyai resiko untuk terjadinya perdarahan pada waktu maupun pasca perawatan/tindakan. Pada beberapa kasus terdeteksinya pasien dengan resiko perdarahan, merupakan suatu langkah yang sangat berarti untuk mengurangi masalah timbulnya perdarahan yang fatal pada perawatan gigi mulut.

Salah satu cara untuk mengontrol perdarahan adalah dengan melakukan penekanan. Penekanan diperoleh dari penekanan langsung dengan jari atau dengan kasa. Sering hanya dengan penekanan sudah berhasil mengatasi perdarahan (Pedersen, 1996). Selain penekanan, penggunaan hemostatik *topical* juga merupakan langkah untuk mengontrol perdarahan. Semenjak penemuan nylon, polimer dalam bidang kimia mengalami kemajuan pesat. Perkembangan yang terbaru adalah penggunaan polimer untuk obat-obatan, yang memiliki sifat : kompatibilitas dengan tubuh manusia (biokompatibilitas), dapat dihancurkan di dalam tubuh (*biodegradable*), dan tidak bersifat toksik setelah degradasi. Salah satu jenis polimer itu adalah *Feracrylum 1%* (Annenkova, dkk, 1982).

Mekanisme kerja *feracrylum* yaitu dengan cara berikatan dengan albumin dan mengubah fibrinogen larut air menjadi fibrin tak larut yang membentuk koagulan sehingga perdarahan terhenti. Waktu yang diperlukan oleh *feracrylum* untuk membentuk koagulum ini adalah sekitar 30 detik. Untuk itu, preparat ini sangat efektif mengatasi perdarahan akibat pecahnya kapiler atau *venula*. Selain memiliki efek hemostatik, *feracrylum* juga memiliki efek bakterisidal terhadap bakteri gram negatif maupun positif dan jamur. Efek ini dicapai dengan cara menyebabkan lisis dinding sel bakteri dan jamur, menyebabkan keluarnya massa sel, hingga berujung pada kematian sel (Lahoti, dkk., 2010).

Kelebihan *feracrylum* yang lain adalah mekanisme kerja yang tidak mempengaruhi jalur pembekuan darah, sehingga preparat ini aman digunakan

pada pasien dengan gangguan pembekuan darah yang merencanakan operasi. Di samping itu, *feracrylum* tidak diabsorpsi ke dalam sirkulasi sistemik sehingga tidak mempengaruhi fungsi hati, ginjal, kardiovaskular, dan sistem hematopoietik. *Feracrylum* juga tidak menimbulkan inflamasi dan tidak dianggap sebagai benda asing oleh tubuh, sehingga penggunaannya ini relatif aman dan tanpa efek samping (Hathial, 2000).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas timbul suatu permasalahan sebagai berikut : ” bagaimanakah keefektifan hemostatik *topical (Hemiseal Mouth Rinse)* dengan kandungan *feracrylum* dalam menghentikan perdarahan pasca pencabutan gigi ? ”

C. Keaslian penelitian

Penelitian dengan judul “Efektifitas obat Hemostatik Topikal (*Hemiseal Mouth Rinse*) dengan kandungan *Feracrylum 1%* dalam menghentikan perdarahan pasca pencabutan gigi di RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” belum pernah diteliti orang lain. Terdapat beberapa penelitian serupa pernah diteliti dengan judul :

1. “*Clinical, radiographic, and histological observation of the radicular pulp following “Feracrylum” pulpotomy*”, oleh Neeta (1997). Penelitian ini menggunakan *Feracrylum 1%* dan dilakukan

pada subjek penelitian yaitu pasien perawatan pulpotomi. Perbedaan penelitian kali ini terletak pada tindakan perawatan.

2. Pengaruh *Feracrylum 1%* terhadap waktu perdarahan pada luka pasca pencabutan gigi (metode eksperimen dengan hewan coba Marmot/*Cavia cobaya*) (Dharmawan, Lisa, 2011).

Penelitian ini menggunakan *Feracrylum 1%* dan dilakukan pada subjek penelitian yaitu marmot (*Cavia cobaya*) sedangkan penelitian kali ini menggunakan obat hemostatik topical yang mengandung *Feracrylum 1%* sebagai bahan uji dan pasien pencabutan gigi sederhana sebagai subjek penelitian. Penelitian sebelumnya teruji *Feracrylum 1%* mempercepat waktu perdarahan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan *Feracrylum 1%* dalam menghentikan perdarahan pasca pencabutan gigi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai gambaran informasi keefektifan *feracrylum* dengan memberikan informasi data mengenai penggunaan *feracrylum* terhadap pasien pencabutan gigi RSGM Muhammadiyah Yogyakarta sehingga dapat mengetahui keefektifan *feracrylum* dalam rangka meningkatkan kepuasan pasien pasca pencabutan gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

- a. Sebagai tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Khusus kedokteran gigi diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam melakukan usaha menghentikan perdarahan pasca pencabutan gigi.

2. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang keefektifan *feracrylum* dalam menghentikan perdarahan.